



(PAPER QUILLING AS AN ARTWORK MEDIA WITH FLORA DECORATIVE IN ART LEARNING FOR VII GRADE STUDENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 BAE KUDUS)

Restu Angening Pawekas[✉], Syafii,[✉] Onang Murtiyoso[✉]

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan

Februari 2019

Keywords:

*Learning, Paper Quilling,
Decorative Flora.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan bentuk pembelajaran ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus, (2) menjelaskan hasil karya pembelajaran ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan pengabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian, pertama dapat dikemukakan bahwa bentuk pembelajaran ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*, terdiri atas (1) indikator pembelajaran yang mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan yang tertulis pada RPP; (2) materi pembelajaran yang mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan RPP; (3) strategi pembelajaran menggunakan *inquiry learning*, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan; dan (4) evaluasi berdasarkan atas tiga aspek, yaitu ide/gagasan, penggunaan estetika visual, dan penguasaan teknik berkarya. Kedua, berdasarkan hasil karya siswa dari segi aspek ide/gagasan pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2 penggambaran objek semakin bervariasi bentuknya dan tidak hanya membuat satu objek sudah berani 2 sampai 3 objek dalam satu bidang gambar. Berdasarkan aspek estetika visual dalam menerapkan unsur dan prinsip seni rupa sesuai dengan tahap perkembangan siswa SMP dan mengalami peningkatan. Berdasarkan aspek penguasaan teknik rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan pada aspek kerapian dan penguasaan teknik dasar.

Abstract

The purpose of this study is (1) explain the form of learning flora's decorative using the quilling techniques on students class VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus, (2) explain the results of learning work flora's decorative using the quilling techniques on students class VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus. The study uses an quantitative qualitative approach that is explrative. Data collection techniques used used are observation, interviews, documentation, and test. Based on the results of the research, it may be suggested that flora's decorative production forms use quilling techniques, consisting of, (1) the learning indicator that refers to the aspect of knowledge , and skill written on the RPP; (2) the learning materials that refer to the aspect of knowledge and skill according to the RPP; (3) the learning strategy of inquiry learning, whereas the method of learning is the method of discourse, demonitaton, and an assignment, and (4) the evaluation based on three aspects is the idea-the idea, the visual use of visual aesthetics, and the masterpiece of craftsmanship. Secondly, based on the results on the students from the very aspect of the idea on controlled observation 1 and surveillance 2, the drawing of objects varies in shape and doesn't only make one object bold 2-3 objects in one image area. Based on visual aesthetic aspects in applying elements and principles of art in accordance with the stages of SMP and experience improvement. Based on technical mastery aspects the average student has experienced improvments in neatness and mastery of basic techniques.

PENDAHULUAN

Seni adalah sebuah kata yang memiliki makna ganda sebab kata tersebut mengandung banyak arti. Pertama ‘seni’ berarti halus, kecil, rumit, jlimet, kedua ‘seni’ berarti kencing, dan ketiga ‘seni’ berarti indah. Karya seni kerajinan pada umumnya memang berhubungan dengan kehalusan, kerumitan dan kerapian, (Rondhi dan Sumartono, 2002: 4). Dalam membuat suatu karya seni tentunya tidak terlepas dengan adanya media berkarya. Menurut Rondhi dan Sumartono (2002: 25) karya seni rupa dibuat dari berbagai bahan, alat, dan teknik tertentu. Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut dengan karya seni. Alat adalah perkakas untuk mengerjakan sesuatu yaitu material. Teknik adalah cara seniman dalam memanipulasi bahan dengan alat tertentu.

Melalui pembelajaran seni rupa setiap individu memiliki kesempatan berekspresi. Ekspresi adalah ungkapan atau pernyataan perasaan seseorang, (Syafii, Djatmiko, Cahyono, 2006: 1.13). Dengan fungsi pendidikan seni sebagai ekspresi ini memungkinkan munculnya karya-karya yang sifatnya unik masing-masing anak (Syafii, Djatmiko, Cahyono, 2006: 1.14). Selain itu dengan adanya pembelajaran seni rupa siswa dapat berkarya seni rupa dengan berekspresi menuangkan ide yang dimiliki menggunakan berbagai media dan teknik tertentu. Menurut Iswidayati (2010: 1) media mempunyai pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Selain media, teknik juga sangat penting dalam berkarya seni rupa.

Quilling merupakan salah satu contoh teknik berkarya seni rupa yang pada umumnya menggunakan media berbahan kertas yang digulung. Siswa yang pada umumnya berkarya seni hanya terbatas menggunakan teknik aquarel, plakat, arsir, pointilis dan lain sebagainya sekarang dapat mengenal teknik berkarya baru yaitu teknik *quilling*. Walaupun di Indonesia *paper quilling* belum terlalu dikenal, seni ini sudah ada pada zaman abad ke – 18 yang berasal dari Eropa. Nama seni kertas ini adalah *paper quilling* atau kertas karawang. Awalnya, *paper quilling* ini digunakan oleh para biarawati Perancis dan Italia untuk menghiasi sampul buku dan barang-barang religius. Pada abad ini pulalah, *paper quilling* menjadi populer di Eropa dimana para wanita yang berperangai lembut berlatih seni dengan menggulung kertas strip, (Yuli, 2012: 13). Menurut, Yuli (2012: 11) *Quilling* merupakan teknik untuk menyusun kertas

menjadi satu desain gambar yang unik. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas, ratusan, bahkan ribuan gulungan kertas. Biasanya *paper quilling* diterapkan sebagai hiasan kartu ucapan, hiasan dinding, pernak pernik dan lain sebagainya. Bentuk karyanya bisa berupa berbagai gambar dan motif. Sehingga peneliti berfikir jika menerapkan *paper quilling* cocok dengan kegiatan berkarya ragam hias flora, fauna maupun geometris. Ragam hias atau ornamen berasal dari bahasa Latin “*ornare*”, yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghiasi. Menurut Gustami dalam Surnaryo (2009: 3) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.

Pemilihan tema ragam hias flora oleh peneliti sendiri diambil karena menyesuaikan kurikulum yang digunakan di sekolah dan diterapkan menggunakan teknik *quilling* dengan media berkarya yaitu kertas strip berwarna yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengenal berbagai teknik dan media berkarya lain selain cat ataupun pensil warna. Pemilihan ini juga atas pertimbangan peneliti agar penerapan ragam hias tidak monoton yang kebanyakan ragam hias diterapkan pada kain sebagai batik, pada kayu sebagai ukiran, pada gerabah, dan lain sebagainya. Agar penerapan ragam hias pada bahan buatan tidak hanya sebatas pengetahuan membuat, ukir namun juga memiliki pengetahuan dengan adanya media berkarya dan teknik baru dalam pembelajaran seni rupa di sekolah.

Pembelajaran seni rupa di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman kesenirupaan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Bae Kudus, penggunaan media dalam pembelajaran seni rupa dikelas VII hanya terbatas dengan pensil warna dan cat sebagai media dalam berkarya dan tekniknya juga kurang beragam.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Bae Kudus untuk kelas VII-IX sudah menggunakan kurikulum 2013. Berkarya menggambar ragam hias flora merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 kelas VII, yaitu kompetensi dasar (KD) 4.3 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan.

SMP Negeri 1 Bae Kudus kelas VII diperoleh informasi bahwa pembelajaran seni rupa belum pernah menggunakan teknik *quilling* sebagai teknik berkarya seni rupa kelas VII. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian berupa pemanfaatan kertas strip berwarna sebagai medium berkarya *paper quilling* bertema ragam hias flora.

Berdasarkan paparan di atas tujuan penelitian ini: (1) menjelaskan bentuk pembelajaran ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus, (2) menjelaskan hasil karya pembelajaran ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Dengan tahapan (1) Survei pendahuluan, yang meliputi kegiatan survey di SMP Negeri 1 Bae Kudus, (2) Pengamatan terkendali 1, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap evaluasi dan rekomendasi, (3) pengamatan terkendali 2, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap evaluasi dan rekomendasi. Kemudian menjelaskan hasil penelitian yang mencakup proses pembelajaran dan hasil karya ragam hias flora menggunakan teknik *quillingsiswa* SMP Negeri 1 Bae Kudus.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bae Kudus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, tes dan pengabsahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajankan, menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terhadap data-data penting yang sudah diperoleh peneliti di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahap verifikasi data merupakan tahap untuk menentukan simpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bae Kudus merupakan sekolah menengah pertama (SMP) dengan nomor statistik 20317554 yang terletak di kota Kudus. SMP Negeri 1 Bae Kudus beralamatkan di Jalan Raya Kudus – Colo KM 5, Kelurahan Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, 59352. Berdasarkan SK Mendikbud RI nomor

0.30/U/1979 sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1979 dengan luas tanah 10000 m².

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 1 Bae Kudus sangat memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik sarana dan prasarannya.

Berdasarkan dokumen data sekolah pada tahun 2018, SMP Negeri 1 Bae Kudus mempunyai guru mata pelajaran yang sudah berstatus Negeri Sipil (PNS) maupun yang masih guru bantu atau guru tidak tetap (GTT). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah, guru yang terdapat di SMP N 1 Bae Kudus sebanyak 44 orang, dengan jenjang pendidikan tertinggi yaitu S2 dan terendah adalah S1. Staf tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya sebanyak 15 orang, dengan jenjang pendidikan tertinggi yaitu S1 dan terendah adalah SD. Pengampu matapelajaran seni budaya ada 2 orang guru, yaitu Bapak Sutrisno, S.Pd dan Ibu Yusepin Vipi I.B, S.Pd. khusus pelajaran seni rupa diampu oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan siswa SMP N 1 Bae Kudus dengan jumlah total 24 kelas, untuk kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 8 kelas dan kelas IX berjumlah 8 kelas. Jumlah keseluruhan siswa SMP N 1 Bae Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 766 siswa.

Pembelajaran Seni Rupa Kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus

Pembelajaran seni rupa di kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus dilaksanakan setiap hari Kamis pada jam ke 6 selama 1 jam (1x40 menit). Pembelajaran seni rupa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013, dan materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013. Pembelajaran seni rupa di kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi.

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian materi sebagai pengantar sebelum masuk dalam materi berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada pertemuan selanjutnya. Materi yang diberikan sebagai berikut: (1) pengertian ragam hias flora, (2) pengertian paper *quilling*, (3) sejarah paper *quilling*, (4) teknik dasar *quilling*, (5) alat dan bahan dalam berkarya, (6) prosedur berkarya. Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa

penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

SMP Negeri 1 Bae Kudus memiliki standard nilai minimal yang harus dicapai siswa untuk tiap mata pelajaran. KKM antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain tidak sama. Untuk mata pelajaran seni rupa kelas VII standard KKM-nya adalah 68.

Pembelajaran *Paper Quilling* Sebagai Media Berkarya Ragam Hias Flora dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas VII D SMP N 1 Bae Kudus.

Penelitian ini dilakukan melalui dua pengamatan terkendali, yaitu pengamatan terkendali 1 dan 2. Pengamatan terkendali dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

Pengamatan Terkendali 1

Pembelajaran siswa dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna pada pengamatan terkendali 1 terbagi atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan rekomendasi.

Tahap perencanaan, sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti membuat (RPP) berdasarkan KD 4.3 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan. Peneliti juga membuat contoh beberapa karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*.

Proses belajar mengajar pada pengamatan terkendali 1, dilakukan selama tiga kali pertemuan yakni tanggal 26 Juli 2018, 2 Agustus 2018 dan 9 Agustus 2018. Setiap pertemuan berlangsung dengan alokasi waktu 40 menit (1 jam pelajaran), jam ke 6 yakni pukul 10.40-11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan terbagi menjadi tiga tahapan, yakni (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan, pada kegiatan awal pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan keberadaan peneliti mengisi pembelajaran di kelas VII D dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan atau materi inti pertemuan pertama sebagai pengantar sebelum masuk dalam kegiatan praktik, yaitu (1) pengertian ragam hias flora, (2) sejarah singkat perkembangan *paper quilling*, (3) pengertian *paper quilling*, (4)

menyebutkan dan menjelaskan teknik dasar *quilling*, (5) menyebutkan dan menjelaskan berbagai alat dan bahan dalam berkarya, (6) prosedur berkarya. Kemudian peneliti menampilkan beberapa contoh karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna. Kegiatan inti pada pertemuan pertama meliputi langkah-langkah sebagai berikut, (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar dan (5) mengkomunikasikan.

Kegiatan penutupan pertemuan pertama ini, peneliti bersama siswa bersama-sama membuat simpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak lupa peneliti juga mengingatkan untuk membawa alat dan bahan dan referensi gambar.

Kegiatan pendahuluan pertemuan kedua berdasarkan pengamatan, sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan salam kepada siswa "Selamat Siang". Kegiatan pendahuluan, peneliti mencoba menarik minat dan memberi motivasi belajar siswa. Menarik minat dan motivasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menunjukkan beberapa karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* yang dibuat oleh peneliti untuk diamati. Peneliti kemudian menanyakan alat dan bahan yang sudah dibawa dan dipersiapkan.



Gambar 1: Contoh karya peneliti ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Siswa juga mengamati contoh gambar yang telah dibawa dan setelah siswa menyiapkan alat dan bahan dan mengamati contoh gambar yang telah dibawa, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai objek yang telah diamati oleh siswa.



Gambar 2: siswa mengamati objek yang ada di *handphone*
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Saat kegiatan mencoba yaitu kegiatan berkarya menggulung dan menempelkan, beberapa siswa aktif bertanya. Peneliti juga berkeliling untuk

melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarahkan.



Gambar 3: Aktivitas peneliti membantu kesulitan siswa (Sumber: Dokumentasi "Irfan" siswa VII D, 2018)

Pada kegiatan penutup pertemuan kedua tersebut, peneliti menanyakan kesulitan apa yang dialami dalam berkarya ragam hias flora dengan teknik *quilling*. Beberapa siswa mengatakan bahwa masih kesulitan dalam menggulung dan membentuk gulungan sesuai sketsa yang digambar.

Peneliti menganjurkan siswa untuk melihat beberapa contoh gambar di *google* dan tutorial di *youtube* untuk memperhatikan cara bagaimana dalam menggulung dan membentuk. Sebelum mengakhiri pertemuan kedua tersebut peneliti mengingatkan kembali kepada siswa agar sketsa yang belum selesai segera diselesaikan untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pendahuluan pertemuan ketiga, siswa langsung melakukan kegiatan mencoba. Peneliti memberikan instruksi siswa untuk melanjutkan pekerjaan yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai.

Setelah waktu hampir selesai, siswa diminta oleh peneliti untuk mencoba merancang rancangan apresiasi hasil karya dari mulai judul, ide/gagasan, estetika visual, dan teknik berkarya dan untuk dipresentasikan ke depan kelas.

Kegiatan penutup pertemuan ketiga, peneliti kembali menanyakan kesulitan apa yang dialami dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*. Beberapa siswa mengatakan bahwa masih kesulitan dalam menempelkan kertas strip pada sketsa yang sudah digambar terutama saat menempelkan motif sulur-suluran. Kemudian peneliti sedikit menjelaskan mengenai cara menempelkannya.

Evaluasi Pengamatan Terkendali 1

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, terdapat beberapa evaluasi yaitu: (1) terdapat beberapa siswa yang belum menyiapkan referensi dari rumah, sehingga di kelas siswa mencari referensi melalui

handphone baru membuat sketsa ragam hias flora, (2) pada saat diberi kesempatan bertanya setelah pemberian materi dan prosedur hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, (3) Terdapat siswa yang masih belum menguasai dalam menggulung, menempelkan, (4) kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada tahap menempelkan, (5) dalam berkarya ragam hias flora ada beberapa anak yang kurang memperhatikan tema yang diberikan.

Hasil evaluasi pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil nilai siswa kelas VII D dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* mencapai total nilai sebanyak 2.525,75 dengan rata-rata nilai 78,92 yang termasuk dalam kategori baik.

Berikut merupakan presentase dari hasil karya siswa pada pengamatan terkendali 1.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pengamatan Terkendali 1	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86-100	6	18,75%
2	Baik	69-85	23	71,875%
3	Cukup	56-68	3	9,375%
4	Kurang	41-55	0	0
5	Sangat Kurang	0-40	0	0
TOTAL			32	100%

Tabel 1: Rentang Nilai akhir siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni rupa dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna sebanyak 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut, terdapat 6 siswa yang mencapai kategori sangat baik dalam rentang nilai 86-100 dengan presentase 18,75%, terdapat 23 siswa yang mencapai kategori baik dalam rentang nilai 69-85 dengan presentase 71,875%, terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori cukup dalam rentang nilai 56-68 dengan presentase 9,375%.

Rekomendasi Pengamatan Tahap 1

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna dengan tema "Bunga Matahari dan Sulur-suluran" pada pengamatan terkendali tahap 1, maka dapat disimpulkan perlu adanya penelitian lanjutan sebagai upaya perbaikan dalam beberapa hal terkait dengan pembelajaran terkendali tahap 1. Terdapat beberapa rekomendasi untuk memperbaiki terkait dengan pembelajaran tahap 1, (1) siswa agar menyiapkan referensi, (2) siswa diajak lebih aktif bertanya dan

memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti, (3) mengintruksi agar lebih mencermati pekerjaan yang dibuat. Sedangkan rekomendasi untuk aktivitas peneliti yaitumemaksimalkan kinerja peneliti dalam memberi demonstrasi dan penjelasan dan memaksimalkan waktu agar lebih kondusif.

Pengamatan Terkendali 2

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 1 serta kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*, perlakuan yang diberikan sesuai dengan rekomendasi yang telah disebutkan pada pengamatan terkendali 1. Dari rancangan perlakuan tersebut diharapkan dapat menutup kelemahan pada pembelajaran yang dilakukan.

Media berkarya yang digunakan pada pengamatan terkendali 2 sama halnya dengan pengamatan terkendali 1, peneliti lebih menekankan penjelasan mengenai menggulung dan menempelkan karya yang dibuat, hal inilah yang menjadi kelemahan siswa dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada pengamatan terkendali 1. Selain itu, peneliti juga memberi tambahan untuk memperhatikan tema yang diberikan

KD yang digunakan masih tetap sama seperti pada pengamatan terkendali 1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapatmembuat karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan memperhatikan ide/gagasan, estetika visual dan teknik berkarya.

Proses belajar mengajar pada pengamatan terkendali 2 dilakukan selama dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 16 Agustus 2018 dan 23 Agustus 2018. Setiap pertemuan berlangsung dengan alokasi waktu 40 menit (1 jam pelajaran), jam pelajaran ke 6 yakni pukul 10.40-11.20 WIB. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama pengamatan terkendali 2 ini peneliti mengucapkan salam, apersepsi dan pemberian motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti mulai masuk ke kegiatan inti yaitu praktik berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*. Kegiatan mengamati ini dimulai dari peneliti menunjukkan hasil karya siswa pada pertemuan sebelumnya yang telah dibuat untuk dievaluasi sehingga pada saat berkarya tidak melakukan kesalahan yang sama dalam pemilihan objek maupun berkarya. Tema yang diambil juga

masih sama yaitu “Bunga Matahari dan Sulur-suluran”.

Setelah memperlihatkan hasil karya peneliti juga memberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan menanya dilakukan siswa setelah peneliti memberikan evaluasi terhadap karya siswa dan saat siswa berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*. Saat peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal yang telah disampaikan, terdapat beberapa siswa yang bertanya untuk ditampung dahulu.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penugasan membuat sketsa gambar ragam hias flora. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang diberikan oleh siswa sehingga pada kegiatan mencoba siswa sudah jelas dan tidak ada yang bingung lagi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran membuat sketsa ragam hias flora siswa terlihat antusias dan bersungguh-sungguh. Pertemuan pertama pada pengendalian tahap 2 ini siswa difokuskan untuk menyelesaikan sketsa gambar, walaupun ada beberapa siswa yang tidak membuat sketsa namun langsung pada tahap menggulung.



Gambar 4: Siswa membuat sketsa gambar ragam hais flora
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Beberapa siswa terlihat mencoba membuat sketsa gambar ragam hias flora dengan sungguh-sungguh. Peneliti menghimbau kepada siswa untuk mengembangkan contoh dari referensi masing-masing anak. Selama proses berkarya berlangsung, peneliti mengawasi dan mengamati proses pembelajaran. Sese kali peneliti berkeliling melihat siswa berkarya.

Kegiatan penutup pertemuan pertama, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami saat membuat sketsa ragam hias flora dan pada saat proses menggulung. Setelah diberikan waktu ternyata pada proses tahapan sketsa dan menggulung tidak ada yang bertanya karena siswa kebanyakan sudah mempersiapkan referensi dari rumah.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti menghimbau siswa agar proses menggulung diselesaikan di rumah sehingga di kelas tinggal menempelkan pada sketsa yang telah dibuat.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua pengamatan terkendali 2 ini antara lain mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, apersepsi dan pemberian motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, memasuki kegiatan mencoba, peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mulai melanjutkan berkarya ragam hias menggunakan teknik *quilling*. Pada tahapan ini siswa mulai menempelkan hasil gulungan yang dibuat untuk ditempelkan pada sketsa yang telah digambar. Siswa juga nampak serius dan menikmati pekerjaannya.



Gambar 5: kegiatan siswa kelas VII D dalam berkarya
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa sudah terlihat menguasai teknik dalam menggulung dan menempelkan. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak ragu dalam menempelkan dan dalam menggulung kertas sudah cukup cepat sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan efisien.

Kegiatan menalar dan kegiatan mengkomunikasikan, siswa membuat rancangan apresiasi berdasarkan karya yang telah dibuat dengan menuliskan judul karya, ide/gagasan, estetika visual dan teknik berkarya yang digunakan kemudian untuk dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan penutup pertemuan kedua, peneliti kembali menanyakan kesulitan apa yang dialami dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*. Setelah dirasa tidak ada siswa yang bertanya, peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dengan tenang memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengucapkan terimakasih selama pembelajaran siswa kelas VII D mengikuti dengan baik. Setelah mengakhiri pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Evaluasi Pengamatan Terkendali 2

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*. Hal ini

dibuktikan siswa sudah menyiapkan referensi dan siswa juga banyak langsung mengerjakan proses menggulung dan menempelkan tanpa banyak bertanya kepada peneliti selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari hasil pengamatan guru terhadap aktivitas peneliti selama pembelajaran, peneliti juga sudah mampu memaksimalkan dalam mengajar dan mampu mengajak siswa berinteraksi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil evaluasi pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai siswa kelas VII D dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* mencapai total nilai sebanyak 2.668,5 dengan nilai rata-rata 83,39 yang termasuk dalam kategori baik. Menandakan bahwa pada pengamatan terkendali 2 lebih baik daripada hasil dari pengamatan terkendali 1.

Berikut merupakan presentase dari hasil karya siswa pada pengamatan terkendali 2.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pengamatan Terkendali 1	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	86-100	7	21,875%
2	Baik	69-85	23	71,875%
3	Cukup	56-68	2	6,25%
4	Kurang	41-55	0	0
5	Sangat Kurang	0-40	0	0
TOTAL			32	100%

Tabel 2: Rentang Nilai akhir siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni rupa dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna sebanyak 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut, terdapat 7 siswa yang mencapai kategori sangat baik dalam rentang nilai 86-100 dengan presentase 21,875%, terdapat 23 siswa yang mencapai kategori baik dalam rentang nilai 69-85 dengan presentase 71,875% dan 2 siswa dalam kategori cukup dengan rentang nilai 56-68 dengan presentase 6,25%.

Rekomendasi Pengamatan Terkendali 2

Perlakuan baru yang diberikan pada pengamatan terkendali 2 berdasarkan rekomendasi pengamatan terkendali 1, dikatakan cukup berhasil. Setelah diadakan evaluasi pembelajaran seni rupa pada pengamatan terkendali 2, hasil pengamatan guru peneliti lebih memaksimalkan dalam mengajar dan mampu mengajak siswa berinteraksi. Berdasarkan

hasil evaluasi pengamatan terkendali 2 siswa sudah berkarya dengan baik. Terlihat dari perolehan nilai siswa yang pada umumnya mendapatkan kategori baik dan terdapat peningkatan nilai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian, karena dinilai sudah mampu mengembangkan bentuk pembelajaran berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* dengan medium kertas strip berwarna pada kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus menemukan bentuk pembelajaran yang efektif seperti yang dilakukan pada pengamatan terkendali 2.

Hasil Karya Ragam Hias Flora menggunakan Teknik *Quilling* dengan Medium Kertas Strip Berwarna dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII D SMP Negeri 1 Bae Kudus

Berdasarkan pembelajaran pada pengamatan terkendali tahap 1 dan pengamatan terkendali tahap 2, diperoleh nilai hasil evaluasi tes praktik siswa kelas VII D dalam berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling*.

Berikut ini peneliti sajikan tabel rekapitulasi nilai siswa kelas VII D pada pengamatan terkendali tahap 1 dan pengamatan terkendali tahap 2.

No	Nilai	Kategori	Pengamatan Terkendali 1		Pengamatan Terkendali 2	
			Jml siswa	Presentase (%)	Jml siswa	Presentase (%)
1	Sangat Baik	86-100	6	18,75%	7	21,875 %
2	Baik	69-85	23	71,875 %	23	71,875 %
3	Cukup	56-68	3	9,375%	2	6,25%
4	Kurang	41-55	0	0%	0	0%
5	Sangat Kurang	0-41	0	0%	0	0%
TOTAL			32	100%	32	100%

Tabel 3: Rentang nilai hasil karya siswa terkendali 1 dan 2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil evaluasi karya siswa pada pengamatan terkendali 2 lebih baik jika dibandingkan hasil evaluasi pada pengamatan terkendali 1, hal ini menandakan adanya perubahan yang baik. Selain itu, pada tabel di atas menunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang pada pengamatan terkendali 1 maupun pengamatan terkendali 2.

Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali Tahap 1

Hasil karya siswa dalam pengamatan terkendali 1 terdiri dari kategori sangat baik, baik dan cukup. Berikut analisis karya siswa dalam pengamatan terkendali 1.

Kategori Sangat Baik



Gambar 6: Ragam hias flora hasil karya Difani Widya Dhana K. (Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Karya Difani ditinjau dari segi ide/gagasan sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari karya Difani yang memperhatikan tema yang telah ditentukan. Dari karya di atas dapat dilihat bahwa penggambaran bentuk bunga, daun, sulur-suluran terlihat jelas daripada karya pada kategori baik maupun cukup. Sehingga dapat dibedakan mana bunga, daun dan sulur. Karya difani juga menarik karena berani dalam mengambil objek yang tidak hanya satu objek namun beberapa objek, tetapi karya tersebut masih bisa dinikmati hasilnya.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Difani dapat dilihat dari unsur dan prinsip berkarya seni rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya Difani yaitu, garis, warna, tekstur. Pada karya Difani unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk sulur-suluran pada karya yang dibuat, garis yang digunakan dalam membentuk gulungan maupun sulur-suluran yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Unsur warna pada ragam hias flora karya Difani menggunakan warna-warna cerah, sehingga mampu menarik minat seseorang untuk mengamatinya. Namun sayangnya dalam warna yang digunakan tidak ada kecenderungan warna sehingga dalam karya tersebut tidak ada pusat perhatian warna. Unsur tekstur dalam karya ragam hias flora Difani menggunakan tekstur timbul. Tekstur timbul dalam karya ragam hias flora ini terbentuk karena hasil dari gulungan-gulungan kertas strip yang dibentuk kemudian ditempelkan pada bidang gambar, sehingga memiliki kesan yang timbul.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* karya Difani terdiri dari keseimbangan, proporsi, irama, dominasi, keserasian dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan asimetris, hal ini dapat dilihat dari karya yang dibuat tidak mengutamakan kesamaan bentuk maupun warna antara bagian kanan, kiri, atas dan bawah, namun tetap dalam keadaan yang

tidak berat sebelah. Segi prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat dari perbandingan ukuran gulungan, dan letak dalam menempelkan. Walaupun ada gulungan yang kurang diperhatikan. Dari segi prinsip keserasian, unsur-unsur yang dibuat oleh Difani ditata dengan serasi, hal ini dapat ditunjukkan dari kesesuaian antara tema dengan subjek yang dibuat. Selain itu, dapat dilihat pemilihan warna yang cukup menarik.

Karya di atas irama yang digunakan adalah irama repetitif atau perulangan bentuk. Hal ini ditunjukkan dari unsur gulungan yang diulang-ulang untuk membuat kelopak bunga pada karya yang dibuat. Penerapan prinsip dominasi ditunjukkan dengan adanya objek yang menonjol, sehingga hal itu menjadi pusat perhatian (*point of interest*). Pada karya Difani sayangnya kurang menunjukkan dominasi yang dimunculkan sehingga dominasi pada karya Difani tidak terlihat.

Hasil dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa karya Difani dalam mengorganisasikan unsur-unsur rupa sudah mampu menciptakan kesatuan dengan cukup baik. sehingga menjadikan karya ini memiliki kesan utuh dan harmoni. Dari segi teknik berkarya menggunakan teknik *quilling* karya Difani sudah termasuk sangat baik.

Kategori Baik



Gambar 7: Ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* karya Dahayu Malia Reswara
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Karya Dahayu dari segi aspek ide/gagasan karya yang dibuat Dahayu sudah tergolong baik. hal ini dapat dilihat dari karya diatas yang telah sesuai dengan tema. Karya tersebut juga menarik dalam segi warna dan kreatif.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Dahayu dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya di atas yaitu, garis, warna, tekstur. Pada karya Dahayu unsur garis dilihat pada pembuatan sulur, garis yang digunakan dalam membentuk sulur yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Dari segi

unsur warna pada karya ragam hias flora Dahayu cenderung menggunakan warna terang, sehingga menarik untuk dilihat.

Unsur tekstur dalam karya Dahayu menggunakan tekstur timbul. Tekstur timbul dalam karya tersebut tercipta karena adanya gulungan dari kertas yang membentuk karya tersebut.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora karya Dahayu terdiri dari keseimbangan, keserasian, proporsi, dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan asimetris, hal ini dapat dilihat dari pembuatan karya tidak mengutamakan kesamaan bentuk maupun warna anatara bagian kiri dan kanan. Penerapan prinsip keseimbangan pada karya ini dirasa sudah cukup baik. Prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat perbandingan antara ukuran bunga, panjang objek dari kanan dan kiri, objek penunjang lainnya. Pada karya tersebut penambahan objek hewan tersebut penempatan membuat proporsi kurang bagus. Terlalu berdekatan dan arahnya kurang pas. Dari segi prisnsi prinsip keserasian, unsur-unsur yang dibuat oleh Dahayu ditata dengan cukup serasi, hal ini dapat ditunjukkan dari kesesuaian antara tema dengan subjek yang dibuat.

Hasil dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa Dahayu dalam mengorganisasikan unsur-unsur rupa sudah mampu menciptakan kesatuan padu denga cukup baik. Dari segi teknik berkarya menggunakan teknik *quilling* karya Dahayu sudah termasuk baik.

Kategori Cukup



Gambar 8: Ragam hias flora hasil karya Rava Nurly P.
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Karya Rava dari segi aspek ide/gagasan karya yang telah dibuat sudah baik. Namun sayangnya kurangmephatikan tema yang diberikan. Karya di atas kurang sesuai dengan tema yang diberikan. Karya tersebut juga kurang kreatif dan kurang menarik.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Rava dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya Rava yaitu garis, warna, dan tekstur. Pada karya Rava unsur garis dapat dilihat dari bentuk

seperti tangkai yang ada ditengah bunga, garis yang digunakan dalam membentuk yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Unsur warna dari karya ragam hias milik Rava cenderung monoton, sehingga terlihat membosankan. Pada karya tersebut kebanyakan hanya bermain dengan warna kuning dan hijau, dan sedikit ada warna merah muda. Unsur tekstur dalam karya ragam hias Rava menggunakan tekstur timbul.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora milik Rava terdiri dari keseimbangan, keserasian, proporsi dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan simetris, dimana hal ini dilihat dari karya yang dihasilkan mengutamakan kesamaan bentuk, warna antara bagian kiri dan kanan. Dari segi prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat dari perbandingan antara ukuran bunga dan gulungan lain sudah cukup baik. Namun visualisasi kurang terlihat hidup masih kaku. Dari segi keserasian, unsur-unsur yang dibuat Rava kurang ditata dengan serasi. Meskipun subjek telah dibuat sesuai dengan tema, namun unsur-unsur yang dibuat masih terlihat kurang baik. Hal ini dilihat unsur garis yang dibuat tidak terlalu rapi, warna yang digunakan juga dirasa kurang harmoni. Berdasarkan analisis karya di atas, Rava kurang mampu menciptakan kesatuan yang padu. Dilihat dari teknik juga kurang menguasai.

Analisis Hasil Karya Siswa dalam Pengamatan Terkendali 2

Hasil karya siswa dalam pengamatan terkendali 2 terdiri dari kategori sangat baik, baik dan cukup. Berikut analisis karya siswa dalam pengamatan terkendali 2.

Kategori Sangat Baik



Gambar 9: Ragam hias flora hasil karya Rizka Paramita Devi
(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2018)

Karya Rizka ditinjau dari segi ide/gagasan sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari karya Rizka yang telah sesuai dengan tema yang diberikan. Pemilihan objek juga menarik dan cara memvisualisasikan kreatif. Dari karya di atas dapat dilihat bahwa penggambaran bentuk bunga, daun,

sulur-suluran terlihat jelas daripada karya pada kategori baik maupun cukup. Sehingga dapat dibedakan mana bunga, daun dan sulur. Hasil karya yang dibuat Rizka juga hasil dari pengembangan ide sendiri sehingga lebih menarik.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Rizka dapat dilihat dari unsur dan prinsip berkarya seni rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya Difani yaitu, garis, warna, tekstur. Pada karya Rizka unsur garis dapat dilihat pada cara membentuk sulur-suluran pada karya yang dibuat, garis yang digunakan dalam membentuk gulungan maupun sulur-suluran yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Unsur warna pada ragam hias flora karya Rizka menggunakan warna-warna cerah, sehingga mampu menarik minat seseorang untuk mengamatinya. Pada karya Rizka, bunga matahari divisualisasikan dengan warna yang berbeda-beda sehingga membuat lebih menarik. Unsur tekstur dalam karya ragam hias flora Rizka menggunakan tekstur timbul. Tekstur timbul dalam karya ragam hias flora ini terbentuk karena hasil dari gulungan-gulungan kertas strip yang dibentuk kemudian ditempelkan pada bidang gambar, sehingga memiliki kesan yang timbul.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* karya Rizka terdiri dari keseimbangan, proporsi, irama, dominasi, keserasian dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan asimetris, hal ini dapat dilihat dari karya yang dibuat tidak mengutamakan kesamaan bentuk maupun warna antara bagian kanan, kiri, atas dan bawah, namun tetap dalam keadaan yang tidak berat sebelah. Segi prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat dari perbandingan ukuran gulungan, cara menempelkan. Pada karya tersebut pada bagian sebelah kiri terlalu banyak bunga sehingga terlihat kurang proporsional. Dari segi prinsip keserasian, unsur-unsur yang dibuat oleh Rizka ditata dengan serasi, hal ini dapat ditunjukkan dari kesesuaian antara tema dengan subjek yang dibuat. Selain itu, dapat dilihat pemilihan warna yang cukup menarik.

Karya di atas irama yang digunakan adalah irama repetitif atau perulangan bentuk. Hal ini ditunjukkan dari unsur gulungan yang diulang-ulang untuk membuat kelopak bunga pada karya yang dibuat. Penerapan prinsip dominasi ditunjukkan dengan adanya objek yang menonjol, sehingga hal itu menjadi pusat perhatian (*point of interest*). Pada karya Rizka. Dalam karya tersebut juga terdapat dominasi

bentuk sehingga ada bentuk yang menjadi pusat pandangan.

Hasil dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa karya Rizka dalam mengorganisasikan unsur-unsur rupa sudah mampu menciptakan kesatuan dengan baik. sehingga menjadikan karya ini memiliki kesan utuh dan harmoni. Dari segi teknik berkarya, karya Rizka sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori Baik



Gambar 10: Ragam Hias flora karya M. Noor Arifin
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Karya Arifin dari segi aspek ide/gagasan karya yang dibuat sudah tergolong baik. hal ini dapat dilihat dari karya dia atas yang telah sesuai dengan tema, Karya tersebut juga menarik dalam segi warna dan kreatif.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Arifin dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya di atas yaitu, garis, warna, tekstur. Pada karya Arifin unsur garis dilihat pada pembuatan sulur, garis yang digunakan dalam membentuk sulur yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Dari segi unsur warna pada karya ragam hias flora Arifin cenderung menggunakan warna terang, sehingga menarik untuk dilihat. Pada karya di atas, bunga divisualisasikan dengan warna kuning, merah, biru, putih, hijau, dan ungu. Menariknya kelopak yang dibuat berbeda-beda dalam satu bunga.

Unsur tekstur dalam karya Arifin menggunakan tekstur timbul. Tekstur timbul dalam karya tersebut tercipta karena adanya gulungan dari kertas yang membentuk karya tersebut.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora karya Arifin terdiri dari keseimbangan, keserasian, proporsi, dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan asimetris, hal ini dapat dilihat dari pembuatan karya tidak mengutamakan kesamaan bentuk maupun warna antara bagian kiri dan kanan. Penerapan prinsip keseimbangan pada karya ini dirasa sudah cukup baik. Prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat perbandingan antara

ukuran bunga, panjang objek dari kanan dan kiri, objek penunjang lainnya. Pada karya tersebut penambahan objek gulungan yang dibawah dirasa kurang sesuai sehingga terlihat kurang bagus. Dari segi prinsip keserasian, unsur-unsur yang dibuat oleh Arifin ditata dengan cukup serasi, hal ini dapat ditunjukkan dari kesesuaian antara tema dengan subjek yang dibuat.

Hasil dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa Arifin dalam mengorganisasikan unsur-unsur rupa sudah mampu menciptakan kesatuan padu dengan cukup baik. Dari segi teknik sudah cukup baik.

Kategori Cukup



Gambar 11: Ragam hias flora hasil karya Iza Alif Alzahar
(Sumber: Dokumentasi peneliti 2018)

Karya Iza dari segi aspek ide/gagasan karya yang dibuat sudah cukup baik. Karya di atas juga sudah sesuai dengan tema. Sayangnya karya yang dibuat kurang kreatif.

Hasil dari pengamatan peneliti, estetika visual yang tampak pada karya Iza dapat dilihat dari unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa yang tampak pada karya Iza yaitu garis, warna, dan tekstur. Pada karya Iza unsur garis dapat dilihat dari bentuk sulur-suluran yang ada di sisi bunga, garis yang digunakan dalam membentuk yaitu garis kombinasi (lurus dan lengkung). Unsur warna dari karya ragam hias milik Iza cenderung monoton, sehingga terlihat membosankan. Dilihat hanya banyak memakai warna kuning. Unsur tekstur dalam karya ragam hias Iza menggunakan tekstur timbul. Tekstur timbul adalah tekstur yang nyata yang ditangkap indera peraba dan penglihatan hasilnya sama.

Prinsip-prinsip rupa yang terdapat pada karya ragam hias flora milik Iza terdiri dari keseimbangan, keserasian, proporsi dan kesatuan. Prinsip keseimbangan yang tampak pada keseluruhan karya ini adalah keseimbangan simetris, dimana hal ini dilihat dari karya yang dihasilkan mengutamakan kesamaan bentuk, warna antara bagian kiri dan kanan. dari segi prinsip proporsi pada karya di atas

dapat dilihat dari perbandingan antara ukuran bunga dan gulungan lain sudah cukup baik. Namun visualisasi kurang terlihat hidup masih kaku. Dari segi keserasian, unsur-unsur yang dibuat Iza kurang ditata dengan serasi. Meskipun subjek telah dibuat sesuai dengan tema, namun unsur-unsur yang dibuat masih terlihat kurang baik. Hal ini dilihat unsur garis yang dibuat tidak terlalu rapi, warna yang digunakan juga dirasa kurang harmoni. Berdasarkan analisis karya di atas, Iza kurang mampu menciptakan kesatuan yang padu. Dilihat dari teknik juga kurang menguasai.

PENUTUP

Penelitian ini disampaikan dua hal yaitu (1) bentuk pembelajaran berkarya ragam hias flora menggunakan teknik *quilling* pada kelas VII D tidak lepas tidak lepas dari kompetensi dasar yang menjadi acuan KD 4.3 membuat karya dengan motif ragam hias pada bahan buatanterdiri atas (1) indikator pembelajaran yang mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan yang tertulis pada RPP; (2) materi pembelajaran yang mengacu pada aspek pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan RPP; (3) strategi pembelajaran menggunakan *inquiry learning*, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan; dan (4) evaluasi berdasarkan atas tiga aspek, yaitu ide/gagasan, penggunaan estetika visual, dan penguasaan teknik berkarya. (2) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam berkarya ragam hias flora berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel dapat dikemukakan saran sebagai berikut, sebaiknya guru dapat memberikan variasi media berkarya baru sehingga pembelajaran seni rupa di sekolah lebih bervariasi agar tidak monoton. Sehingga dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu alternatif media berkarya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Istanto, R., & Syafii, S. (2017). Ragam Hias Pohon Hayat Prambanan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 19-28.
- Iswidayati, S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi, M., & Sumartono, A. (2002). *Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shanie, A., Sumaryanto, T., & Triyanto, T. (2017). Busana Aesan Gede dan Ragam Hiasnya sebagai Ekspresi Nilai Nilai Budaya Masyarakat Palembang. *Catharsis*, 6(1), 49-56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaksi dan Kontruksi)*. Bandung: ALFABETA.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Price
- Syafii, Djatmiko, & Cahyono. (2006). *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuli, B. (2006). *Paper Quilling Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. Solo:Metagraf